

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Setiap perusahaan pasti berharap dapat terus berkembang. Perusahaan pun membutuhkan modal untuk bisa terus berkembang. Salah satu aspek penting dalam mengembangkan perusahaan yaitu modal. Maka perusahaan harus menentukan berapa banyak modal yang diperlukan untuk membiayai perusahaan. Sumber dana yang diperlukan dapat diperoleh dari dalam maupun luar perusahaan. Dana dari dalam perusahaan dapat diperoleh melalui laba ditahan dan depresiasi sedangkan dari luar perusahaan dapat diperoleh dari para kreditur dan investasi asing.

Investasi di Indonesia memiliki berbagai macam kegiatan bagi para investor yang mempunyai kelebihan dana. Selain investasi di bank atau investasi emas maupun tanah, investor dapat melakukan investasinya di pasar modal. Pasar modal menjadi salah satu pilihan bagi para investor untuk menyalurkan dananya dalam bentuk saham. Daya Tarik bagi investor terhadap saham sangatlah tinggi karena dengan investasi berupa saham para investor berharap mendapatkan keuntungan berupa capital gain atau dividen saham yang tinggi. Bagi investor, pasar modal dapat digunakan untuk mendapatkan penghasilan yang tinggi dan memiliki risiko yang tinggi terhadap investasi tersebut. Bagi perusahaan, pasar modal digunakan sebagai tempat untuk memperoleh tambahan dana agar kegiatan operasional perusahaan dapat terus berkembang dan dapat bertahan untuk bersaing dengan perusahaan lain.

Investor memiliki berbagai macam pertimbangan untuk melakukan investasi saham di pasar modal. Salah satunya adalah harga saham, harga saham sering dijadikan nilai dari suatu perusahaan. Jika perusahaan memiliki prestasi baik, maka saham perusahaan akan banyak diminati oleh para investor. Prestasi baik dapat dilihat dalam laporan keuangan perusahaan yang dipublikasikan oleh perusahaan (emiten). Laporan keuangan perusahaan sangatlah berguna bagi para

investor untuk pengambilan keputusan dalam berinvestasi, seperti membeli, menjual, atau menanam saham. Saham yang disukai para investor yaitu saham-saham yang banyak diperdagangkan dan harganya naik.

Menurut Wiagustini (2010), Jika harga saham tinggi, maka nilai perusahaan tersebut akan tinggi pula dan hal ini juga mencerminkan tingkat kepercayaan investor yang tinggi pada perusahaan yang mengeluarkan saham tersebut. Permintaan dan penawaran akan saham juga akan sangat mempengaruhi fluktuasi dari harga saham (Miraza,2013).

Ketidakstabilan harga saham pada perusahaan setiap tahunnya membuat investor kesulitan dalam melakukan investasi. Oleh karena itu, sebelum investor melakukan investasi diperlukannya berbagai informasi perusahaan, seperti kondisi perusahaan melalui kinerja perusahaan tersebut termasuk kondisi industri sejenis, kurs, fluktuasi, kondisi ekonomi, politik, sosial dan kestabilan nasional suatu negara.

Investor sebelum menginvestasikan modalnya perlu menilai kinerja perusahaan melalui laporan keuangan. Dengan analisis rasio keuangan, perusahaan perlu melakukan analisis tersebut untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan yang sebenarnya. Dari hasil analisis tersebut dapat menilai kinerja keuangan perusahaan dan pengambilan keputusan atas tindakan dan kebijakan yang perlu perusahaan lakukan untuk perkembangan perusahaan masa yang akan datang.

Saat melakukan analisis rasio keuangan diperlukan perhitungan rasio keuangan berdasarkan beberapa aspek dengan tujuan analisis yang akan dilakukan dari pihak yang ingin melakukan analisis tersebut. Berbagai macam rasio-rasio keuangan antara lain seperti rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, dan rasio profitabilitas.

Menurut Hanafi (2007), rasio keuangan dikelompokkan diantaranya pertama rasio likuiditas yaitu mengukur kemampuan likuiditas jangka pendek perusahaan dengan melihat aktiva lancar perusahaan relative terhadap hutang lancar. Rasio likuiditas terdiri atas *current ratio*, *cash ratio* dan *quick ratio*. Kedua, rasio aktivitas yaitu melihat pada beberapa asset kemudian menentukan berapa tingkat aktivitas aktiva-aktiva tersebut pada tingkat kegiatan tertentu. Menurut

Hapsari (2012), Rasio aktivitas terdiri atas perputaran piutang, perputaran persediaan, rata-rata umur piutang, rata-rata umur persediaan, perputaran aktiva tetap dan perputaran total aktiva. Ketiga, rasio solvabilitas yaitu mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban-kewajiban jangka panjangnya. Maka perusahaan yang tidak solvabel adalah perusahaan yang total hutang perusahaan lebih besar dibandingkan total aset perusahaan. Rasio solvabilitas terdiri atas rasio total hutang terhadap total aset, rasio total hutang terhadap total ekuitas dan time interest earned. Keempat, rasio profitabilitas yaitu untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan (profitabilitas) pada tingkat penjualan, aset dan modal saham. Rasio profitabilitas terdiri atas *gross profit margin*, *return on asset*, *net profit margin*, dan *return on equity*.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Apakah *Earning Per Share (EPS)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Return on Equity (ROE)* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?”

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *Earning Per Share (EPS)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Return on Equity (ROE)* terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik dari segi teoritis maupun praktis.

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan mengenai pengaruh *Earning Per Share* (EPS), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Equity* (ROE) perusahaan terhadap harga saham pada perusahaan *Go Public*.

1.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai cerminan bagi perusahaan untuk memperhatikan faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi harga saham dan sebagai pedoman untuk memperbaiki keuangan yang berpengaruh terhadap saham. Bagi investor dapat digunakan sebagai dasar pertimbangan dalam menginvestasikan modalnya pada perusahaan.